

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sendiri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar pendidikan dapat tercapai. Untuk meningkatkan pendidikan tentu saja tidak terlepas dari guru dan proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah.

Peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan seksama. Oleh karena itu, berbagai usaha telah diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan peningkatan mutu pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi, meliputi pemikiran kritis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif yang dapat dikembangkan melalui pendidikan fisika.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP adalah Fisika. Fisika merupakan pelajaran yang cukup rumit, yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang rasional. Tugas guru menurut Anwar dan Sagala (dalam Sagala 2012: 23) terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah, seperti mengajar dan membimbing para muridnya. Jika ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar, akibatnya siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar cepat selesai. Masalah lain yang timbul adalah adakalanya banyak siswa mampu menyajikan tingkatan hapalan yang baik

terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya sama sekali, mereka tidak tahu untuk apa mereka belajar fisika.

Berdasarkan Hasil Angket yang disebarakan ke 40 responden siswa kelas VIII₁ dan kelas VIII₂ SMP Negeri 9 Tanjungbalai, diperoleh bahwa 50% menyatakan bahwa mata pelajaran fisika itu sulit dan tidak menarik karena hanya menggunakan metode ceramah, 30 % menyatakan bahwa mata pelajaran fisika itu hanya biasa saja, dan 20% menyatakan bahwa mata pelajaran fisika itu mudah dan menyenangkan. Siswa juga menganggap bahwa fisika hanya mencatat dan mengerjakan soal dipapan tulis, mengerjakannya hanya sendiri – sendiri dan mendengarkan ceramah guru di depan kelas. Guru mencatat semua yang di papan tulis, Guru juga jarang menggunakan media pada saat menjelaskan materi sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar fisika

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Latifah Hanum S.Pd. (guru fisika kelas VIII SMP Negeri 9 Tanjungbalai.) pada tanggal 9 April 2013, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 9 Tanjungbalai, nilai rata-rata ujian semester siswa pada mata pelajaran fisika rata-rata 55 dan dibawah KKM (<65). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan adanya permasalahan dalam belajar.

Hal ini terjadi karena penggunaan strategi dan metode yang kurang tepat, kurangnya media, sarana dan lain- lain. Disamping itu metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional yaitu mengajar di kelas dengan metode ceramah dengan alasan keterbatasan waktu dan mengejar target kurikulum minat belajar siswa pada pelajaran fisika masih rendah, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurangnya penggunaan media pembelajaran menjadi penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* aslinya dirancang oleh Herbert Thelen. Yang

lebih mutakhir, model ini disempurnakan oleh Sharan dan rekan-rekan sejawatnya di Tel Aviv University.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus tetapi sebuah model yang membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penelitiannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Penelitian sebelumnya yang relevan terkait model model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pernah diteliti oleh Simbolon (2012) melakukan penelitian di kelas X semester Genap SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* pada penelitian yang dilakukan, dilihat dari nilai rata-rata pretes 33.88 menjadi 71.50. Demikian halnya dengan Aristiana (2008) yang melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, didapat bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok Pemuaian adalah dengan nilai rata-rata 65,5. setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *GI* nilai rata-rata 80.

Adapun kendala dalam penelitian sebelumnya adalah kurang dapat mengkondisikan situasi pada saat pembelajaran dengan model kooperatif tipe *GI* berlangsung. Ketika tahap penyelidikan/investigasi, penggunaan waktu masih kurang efisien, karena pada tahap ini hampir semua kelompok belum selesai mengidentifikasi masalah sesuai waktu yang telah diberikan. Kemudian kendala lainnya adalah siswa masih kurang berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Hal

tersebut dapat mengurangi efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*.

Maka untuk mengatasi kendala tersebut pada saat melaksanakan proses pembelajaran, peneliti akan lebih memperhatikan dan memberi dorongan siswa agar penyelidikan selesai sesuai waktu. Selain itu peneliti akan lebih menekankan adanya partisipasi dari setiap siswa dalam kelompok diskusi. Dengan demikian diharapkan efektifitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang dilaksanakan lebih maksimal.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi bapak/ibu guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran. Khususnya bagi guru fisika penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* terhadap hasil belajar fisika pada pokok usaha dan energi. Penelitian ini juga sebagai masukan maupun sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di SMP 9 Tanjungbalai .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi Kelas VIII Semester Ganjil SMP 9 Tanjungbalai T.P 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran fisika
2. model pembelajaran yang kurang bervariasi,
3. guru selalu menggunakan model konvensional
4. kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran,

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester Ganjil T.P 2013/2014 SMP Negeri 9 Tanjungbalai.
2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) berbasis peta konsep diterapkan dikelas eksperimen dan Pembelajaran konvensional diterapkan di kelas kontrol.
3. Hasil belajar yang ditinjau adalah pada ranah kognitif siswa disertai dengan observasi aktivitas siswa.
4. Hasil belajar siswa yakni pada materi pokok Usaha dan Energi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi di Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013/ 2014
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan Pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013 /2014.
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013 /2014.

4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh diberi perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep dengan diberi perlakuan Pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013 /2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi di Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013/ 2014
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan Pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013 /2014 .
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013/2014.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh diberi perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep dengan diberi perlakuan Pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013 /2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari semua uraian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi di Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013/ 2014.
2. Sebagai bahan alternatif pemilihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi di Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Tanjungbalai T.P 2013/ 2014

1.7 Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

- a. model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah Model pembelajaran melibatkan siswa menentukan topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilihnya. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Trianto 2011: 79)
- b. Peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu unit semantik. (Trianto 2011 : 158)
- c. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh dari anak setelah belajar. Hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan siswa yang diperoleh dalam proses belajar. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui usaha yang keras dengan keuletan dan disiplin tinggi (Arikunto, 2002:117).